



EKSPLORASI MAKEUP PENGANTIN INTERNASIONAL: STUDI KOMPARATIF ANTARA GAYA KOREA DAN ARAB

Elsa Rahmadiani

Universitas Negeri Semarang

Rachel Anggita Hutauruk

Universitas Negeri Semarang

Yuanita Saraswati Yuwono

Universitas Negeri Semarang

Dedek Ella Natalisa

Universitas Negeri Semarang

Maria Krisnawati

Universitas Negeri Semarang

Pramesti Adika Ratri

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: elsarahma1104@students.unnes.ac.id

Abstrak. *This study aims to comparatively examine Korean and Arabic bridal makeup techniques as aesthetic and cultural representations in the realm of international marriage. Korean bridal makeup emphasizes a natural, soft, and youthful look through dewy skin techniques, pastel colors, and minimalist contouring, reflecting the Korean cultural values of simplicity and harmony. In contrast, Arabic bridal makeup shows a glamorous, bold, and dramatic impression with the use of intense eyeliner, smokey eyes, sharp contours, and bold lipsticks that reflect the social status and symbolic power of women in Arabic culture. This research uses a descriptive qualitative approach with a systematic literature review method from various scientific articles from 2017-2025. The results of the analysis show that the differences in makeup techniques and philosophies in the two styles are not only rooted in aesthetics, but also reflect social values, identity, and the influence of global media. The findings provide important insights for beauty and cultural industry players in understanding and adapting cross-cultural bridal makeup trends.*

Keywords: *Arabic makeup; Bridal makeup; Comparative study; Cultural aesthetics; Korean makeup*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komparatif teknik makeup pengantin gaya Korea dan Arab sebagai representasi estetika dan budaya dalam ranah pernikahan internasional. Makeup pengantin Korea menekankan tampilan natural, lembut, dan youthful melalui teknik dewy skin, warna pastel, serta kontur minimalis, yang mencerminkan nilai kesederhanaan dan harmoni budaya Korea. Sebaliknya, makeup pengantin Arab memperlihatkan kesan glamor, tegas, dan dramatis dengan penggunaan eyeliner pekat, smokey eyes, kontur tajam, serta lipstick berwarna bold yang mencerminkan status sosial dan kekuatan simbolik perempuan dalam budaya Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian literatur (Systematic Literature Review) dari berbagai artikel ilmiah periode 2017-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan teknik dan filosofi makeup pada kedua gaya tidak hanya berakar pada estetika, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai sosial, identitas, serta pengaruh media global. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pelaku industri kecantikan dan budaya dalam memahami serta mengadaptasi tren makeup pengantin lintas budaya.

Kata Kunci: *Estetika budaya; Kajian Komparatif; Makeup Arab; Makeup Korea; Makeup Pengantin*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan global telah menghasilkan berbagai gaya rias pengantin yang merefleksikan karakteristik budaya masing-masing wilayah. Gaya rias pengantin Korea dan Arab merupakan dua representasi visual budaya yang kontras namun sama-sama populer di kancah internasional.

Makeup pengantin Korea umumnya menekankan kesan alami, lembut, dan youthful dengan fokus pada kulit glowing dan penggunaan warna pastel. Hal ini berakar dari nilai estetika masyarakat Korea yang memuja kesan polos dan "innocent beauty". Menurut (Spyropoulou et al., 2020), iklan kosmetik Korea menunjukkan kecenderungan untuk menonjolkan fitur wajah yang halus dan minimalis, terutama melalui teknik makeup yang menyatu dengan warna kulit alami.

Sebaliknya, makeup pengantin Arab dikenal dengan tampilan glamor dan intens, menonjolkan mata dramatis, kontur tegas, dan lipstick berwarna kuat. Perbedaan ini tidak hanya berasal dari estetika visual tetapi juga nilai-nilai kultural yang menyertai simbolisme pernikahan di dunia Arab. (Teresa, 2023) menjelaskan bahwa rias wajah perempuan Arab menciptakan efek "halo" pada wajah yang mengisyaratkan keanggunan dan kekuatan feminin dalam konteks sosial yang berakar dari norma patriarkis.

Penampilan dalam pernikahan juga menjadi ekspresi identitas budaya, sebagaimana disebut oleh (Eliyahu Levi, 2020), yang meneliti interaksi lintas budaya dan menemukan bahwa perempuan dari budaya Arab dan Asia Timur menunjukkan kebanggaan dan perbedaan yang signifikan dalam tata rias tradisional mereka, terutama untuk acara pernikahan.

Selain itu, studi oleh (Jones, 2021) dalam konteks Indonesia menemukan bahwa gaya rias Arab sering diasosiasikan dengan kesalehan modern, dan populer di kalangan perempuan muslim urban yang mencari harmoni antara keagamaan dan estetika kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa makeup pengantin bukan sekadar gaya visual, melainkan representasi nilai sosial-budaya yang kompleks. Melalui studi komparatif ini, peneliti akan mengungkap bagaimana teknik dan filosofi makeup Korea dan Arab mencerminkan perbedaan budaya serta bagaimana keduanya membentuk citra pengantin ideal dalam masyarakat masing-masing.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Tata Rias

Tata rias merupakan seni mengaplikasikan kosmetik secara terstruktur untuk memperindah penampilan seseorang secara maksimal. Dalam konteks pernikahan, tata rias pengantin merujuk pada rangkaian proses penataan dan penghiasan wajah serta penampilan calon pengantin, baik laki-laki maupun perempuan, agar tampak istimewa, menarik, dan menonjol pada hari pernikahan. Tujuannya adalah menciptakan kesan visual yang memukau dan sesuai dengan momen sakral yang dirayakan (Wahyuni Tri et al., 2017). Tata rias merupakan ilmu dan seni dalam merancang serta mengaplikasikan hiasan pada wajah untuk meningkatkan penampilan seseorang secara estetis. Menurut (Sayoga dalam Anabella & Ely, 2020), tata rias mencakup proses perawatan, penataan, penghiasan, hingga penciptaan kesan cantik dan menarik secara optimal. Penerapan tata rias memiliki peranan penting, melalui tata rias yang tepat, karakter wajah model

dapat ditonjolkan dengan maksimal dan mampu menyatu secara harmonis dengan tema visual yang diusung dalam pemotretan (Anabella & Ely, 2020).

Tata rias merupakan bentuk seni dalam mengolah dan memperindah wajah dengan menggunakan berbagai alat serta kosmetik, dengan tujuan untuk menonjolkan kelebihan dan menyamarkan kekurangan secara visual. Proses ini mampu menciptakan penampilan yang lebih menarik dan ideal, serta meningkatkan rasa percaya diri individu yang dirias. Istilah "tata" merujuk pada kegiatan menyusun atau menata secara rapi, sedangkan "rias" berkaitan dengan kegiatan mempercantik wajah, rambut, hingga penampilan tubuh secara keseluruhan (Tri Wahyuning, Rochayati, & Siswanto, 2023). Dengan penerapan teknik rias yang tepat, seseorang dapat tampil lebih memesona sesuai dengan karakter atau tema yang diinginkan (Nurhayati, Maghfiroh, Atikah, Irfina Putri, & Jofie Nabila, 2025).

2. Penjelasan Umum dan Karakteristik Makeup Pengantin Korea

Gaya riasan ala perempuan Korea Selatan diminati secara luas, khususnya oleh perempuan muda berusia dua puluhan. Ciri khas riasan ini adalah tampilannya yang sederhana, segar, dan terkesan alami, namun tetap memancarkan kesan kulit yang sehat dan bercahaya. Estetika ini menciptakan kesan awet muda dan imut, mirip dengan wajah yang baru terbangun namun tetap terawat. Industri kecantikan di Korea Selatan dikenal inovatif, terus mengembangkan produk-produk kosmetik dengan teknologi mutakhir yang disesuaikan dengan tren dan kebutuhan pengguna. Selain itu, pengaruh budaya populer Korea seperti drama, film, dan musik turut berperan dalam memperkenalkan serta memopulerkan standar kecantikan Korea, sehingga banyak orang terdorong untuk meniru tampilan para figur publik dari negeri ginseng tersebut (Faradilah Ali, Irtawidajanti, & Siti Silfi, 2024).

Gaya tata rias Korean look merupakan salah satu tren rias wajah yang menekankan kesan segar, natural, dan bercahaya. Ciri khas dari gaya ini meliputi tampilan kulit yang halus dan bercahaya seperti kaca (*glass skin*), pewarnaan bibir secara gradasi (*gradient lips*), serta penggunaan warna-warna lembut seperti pastel yang memberikan kesan lembut dan feminin. Riasan ini tidak mengandalkan teknik yang berlebihan, namun justru menonjolkan kecantikan alami dengan hasil akhir yang tampak muda, sehat, dan bersinar. Dalam konteks tata rias pengantin, gaya Korean make-up menjadi semakin populer karena mampu memberikan kesan elegan dan alami secara bersamaan, berbeda dari gaya bold yang lebih menonjolkan warna-warna tegas dan dramatis. Popularitas gaya ini turut dipengaruhi oleh budaya populer Korea Selatan seperti K-pop dan K-drama yang mendunia, menjadikan gaya rias ala Korea sebagai pilihan yang digemari oleh banyak calon pengantin masa kini. Riasan ini juga memberi ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri dengan tampilan yang modern, namun tetap memperlihatkan karakter personal secara natural (Kalonica, 2024).

Tren riasan wajah ala perempuan Korea Selatan sangat diminati karena memberikan kesan alami namun tetap menonjolkan keindahan wajah secara halus. Konsep yang diusung sering kali disebut sebagai "no-makeup makeup look", di mana tampilan wajah terlihat bersih, halus, dan bercahaya seolah tidak menggunakan riasan yang berlebihan. Ciri khas yang paling menonjol tampak pada area mata, dengan penggunaan warna *eyeshadow* yang lembut dan netral, menciptakan efek visual yang tenang dan tidak mencolok. Riasan mata juga dilengkapi dengan bulu mata yang tampak natural dan keberadaan *aegyo-sal*—bagian kecil menyerupai kantong di bawah mata—yang memberikan kesan ekspresi wajah yang muda dan manis. Penggunaan *eyeliner* pun dilakukan secara minimalis, hanya membentuk garis tipis untuk mempertegas bentuk

mata tanpa memberi kesan tajam. Gaya riasan ini cocok diterapkan oleh perempuan Indonesia, mengingat kesamaan bentuk mata dan struktur wajah yang relatif serupa dengan perempuan Korea Selatan. Oleh karena itu, adaptasi gaya ini dalam konteks lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam dunia tata rias kontemporer (Ridha Rachmahdieni, Lutfiati, Kecvara Pritasari, & Restu Windayan, 2024).

Gaya tata rias Korean makeup look menonjolkan kesan wajah yang segar, bercahaya, dan sehat, dengan fokus utama pada kulit yang tampak halus, glowing, dan natural. Riasan ini menghindari kesan berlebihan dan cenderung menghadirkan nuansa yang imut serta alami, layaknya tampilan wajah yang baru bangun tidur dengan kondisi kulit yang sehat. Warna-warna yang digunakan dominan lembut dan netral, seperti baby pink, peach, cokelat muda, dan nude, yang memberikan kesan manis tanpa terkesan mencolok. Untuk rias mata, teknik seperti puppy eyes atau dolly eyes diaplikasikan untuk menciptakan efek mata yang besar dan ekspresif, mirip boneka. Alis dirias dengan bentuk lurus dan natural, sederhana namun tetap memberikan definisi yang optimal. Bibir dihias menggunakan teknik gradasi ombre yang halus dan manis, sering kali dilengkapi dengan sentuhan shimmer agar tampilan wajah terlihat lebih dewy dan bercahaya, menyerupai efek dari perawatan kulit ala Korea yang dikenal dengan banyak tahapan (10-step skincare). Secara keseluruhan, Korean makeup look memberikan kesan yang polos, muda, ceria, namun tetap elegan, sehingga sangat cocok bagi individu yang menginginkan penampilan yang lembut, natural, dan bersinar tanpa kesan berlebihan (Nagara & Nurhajati, 2022).

3. Penjelasan Umum dan Karakteristik Makeup Pengantin Arab

Calon pengantin dengan konsep riasan bergaya Arab umumnya memiliki preferensi terhadap penampilan yang mewah dan glamor, mencakup tata rias wajah, penataan rambut, hingga busana yang dikenakan. Gaya riasan ini sengaja dirancang dengan tampilan yang tegas dan mencolok untuk menonjolkan karakteristik wajah yang sudah kuat, sehingga menghasilkan kesan elegan dan memesona. Gaya rias pengantin bergaya Arab memiliki karakteristik yang kontras dengan tren tata rias masa kini, yang lebih mengedepankan kesan flawless dan penggunaan warna yang lebih lembut serta natural. Teknik koreksi wajah pada riasan modern cenderung menggunakan pendekatan yang ringan dan tidak berlapis tebal, sehingga menghasilkan tampilan yang menyerupai kulit asli dan terkesan lebih alami. Dalam konteks tata rias pengantin, riasan ini dikategorikan sebagai rias korektif, yaitu teknik yang digunakan untuk menyamarkan kekurangan serta menonjolkan kelebihan pada wajah melalui aplikasi kosmetik yang tepat (Hikmah & Faidah, 2019).

Tata rias dengan gaya Arabian look menonjolkan kesan dramatis dan mewah pada wajah, terutama melalui penekanan pada area mata. Penggunaan eye shadow berwarna gelap seperti hitam dan cokelat tua diaplikasikan secara gradasi untuk menciptakan efek kedalaman dan ketegasan pada tampilan mata. Pada bagian kelopak dalam, diterapkan warna abu-abu yang dipadukan dengan bayangan hitam di sudut luar mata, kemudian ditambahkan sentuhan glitter berwarna silver pada bagian tengah kelopak guna memberikan efek berkilau. Rangkaian ini dilengkapi dengan penggunaan bulu mata palsu untuk memperkuat kesan tajam dan mencolok pada keseluruhan riasan (Nur, Kusuma, & Faidah, 2021).

Pada acara resepsi, tampilan riasan pengantin bergaya Arab cenderung menampilkan kesan yang kuat, tegas, dan mencolok. Gaya ini memiliki ciri khas berupa bentuk alis yang tebal dan tajam, bulu mata yang lentik, serta penggunaan eyeliner berwarna pekat yang diaplikasikan

dengan garis yang tebal untuk menegaskan bentuk mata. Wajah pengantin umumnya dirias agar tampak lebih cerah daripada warna kulit aslinya. Selain itu, teknik seperti penggunaan bleaching cream kerap diaplikasikan untuk mencerahkan kulit wajah sekaligus menyamarkan rambut-rambut halus, mengingat sebagian besar perempuan Arab enggan mencukur rambut halus di wajah mereka (Hikmah & Faidah, 2019).

Riasan bergaya Arab memang sudah melekat dengan makeup yang bold, terutama dalam acara pesta seperti pesta pernikahan. Fokus utama dari gaya rias ini terletak pada ketelitian dalam aplikasi makeup serta penggunaan warna-warna yang berani dan berkilau. Tujuannya adalah untuk menciptakan tampilan wajah yang dramatis, memesona, serta selaras dengan nuansa dan tema acara pesta yang diusung (Qurratul Aisyu, Sinta Megasari, & Lutfiati, 2024). Riasan bergaya bold merupakan bentuk ekspresi diri yang kuat, yang secara visual menarik perhatian dan mencerminkan karakter serta gaya personal individu. Jenis riasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan gaya, tetapi juga bertujuan untuk menonjolkan fitur wajah tertentu agar tampak lebih menonjol dan memikat (Hidayat, Kautsar, & Andriyana, 2023).

Pengaplikasian warna pada makeup umumnya pada area kelopak mata/eyeshadow, pipi/blush on, dan bibir/lipstik. Eye shadow merupakan salah satu produk kosmetik yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam penggunaannya. Aplikasi yang tepat dapat memberikan efek visual pada mata, seperti membuat mata tampak lebih besar, cerah, dan menarik. Penggunaan eye shadow yang cermat dan sesuai teknik dapat meningkatkan daya tarik ekspresi wajah secara keseluruhan. Untuk menghadiri acara pesta pernikahan bernuansa glamor, teknik rias mata smokey eye sering digunakan karena mampu menciptakan kesan dramatis, intens, dan mewah pada tampilan mata. Teknik ini biasanya mengombinasikan warna-warna gelap seperti coklat, merah, dan oranye yang kemudian dibaurkan secara gradasi untuk menghasilkan efek artistik dan mendalam. Hasil akhir dari teknik ini memberikan kesan elegan dan sesuai dengan suasana malam yang formal dan mewah (Putri, Maspiyah, Pritasari, & Megasari, 2020). Selain pada area mata, riasan bibir juga menjadi fokus utama dalam menciptakan tampilan yang glamor dan mencolok. Pemilihan warna lipstik yang bold seperti merah terang, merah marun, ungu gelap, dan coklat tua, sering digunakan untuk menonjolkan kesan elegan, kuat, dan penuh karakter. Warna-warna tersebut tidak hanya mempertegas bentuk bibir, tetapi juga memberikan keseimbangan visual terhadap keseluruhan tampilan wajah (Ozy, 2022). Adapun blush on diaplikasikan pada area pipi untuk memberikan kesan segar dan alami. Selain menambah rona pada wajah, penggunaan blush on juga memberikan sentuhan estetika yang lembut dan manis, sehingga menciptakan tampilan yang lebih hidup dan ekspresif (Muzdalifah Rahayu, Aditya Ayuning Siwi, & Herilla Sekti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menelusuri dan mengintegrasikan beragam konsep, teori, serta temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Teknik Makeup pengantin korea dan arab. Tahapan pelaksanaannya meliputi: (1) penentuan fokus kajian; (2) pemilihan artikel ilmiah yang relevan dari sumber nasional maupun internasional; (3) pelaksanaan analisis dan sintesis literatur, di mana proses sintesis mencakup penggabungan hasil analisis berdasarkan persamaan maupun perbedaan antar studi; dan (4) penyusunan hasil kajian secara sistematis dan terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji teknik makeup pengantin Korea dan Arab secara komparatif. SLR dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel terindeks internasional (2017–2025) yang relevan, diperoleh melalui basis data seperti ScienceDirect, Google Scholar, Springer, Wiley, dan Taylor & Francis. Prosedur analisis melibatkan tahap identifikasi, penyaringan, eligibility, dan inklusi artikel yang membahas makeup, budaya pernikahan, persepsi kecantikan, dan ekspresi identitas perempuan di konteks Korea dan Arab.

1. Perbandingan Karakteristik teknik Makeup Pengantin Korea dan Arab

Perbandingan Teknik Makeup Pengantin Korea dan Arab berdasarkan literatur yang dianalisis, Karakteristik makeup pengantin Korea cenderung mengedepankan nuansa natural dengan fokus pada teknik dewy skin, gradasi warna lembut pada mata dan bibir, serta teknik shading yang halus. Filosofi ini sejalan dengan standar kecantikan Korea yang mengidealkan wajah muda, bersih, dan tidak mencolok (Pavlidis et al., 2020).

Sebaliknya, makeup pengantin Arab cenderung dramatis, dengan penggunaan eyeliner, cut crease, warna lipstick bold, serta kontur tegas. Ciri ini mencerminkan nilai keanggunan dan kekuatan perempuan dalam budaya Arab yang menempatkan penampilan sebagai representasi status dan kehormatan (Teresa, 2023; Eliyahu-Levi, 2020).

Berikut perbandingan teknik Makeup Korea dan Arab:

Elemen	Korea	Arab
Foundation	Glowing, sheer	Matte/full coverage
Eye Makeup	Soft pink, natural lashes, Eyeiner tipis	Smokey eyes, Bulumata tebal, bold lines eyeliner
Lipstick	Peach/rosy tint, Gradient lips	Red/dark tones, Full Lips
Kontur	Hampir tidak ada	Tajam, tegas
Blush on	Warna cerah(pink, peach, coral), Penempatan alami	Warna menonjol, Penempatan dengan lifted blush
Alis	Warna terang, Bentuk natural	Warna agak gelap, Bentuk tajam

Berikut perbedaan karakteristik makeup Korea dan Arab secara visual:



Sumber pinterest

Makeup pengantin Korea biasanya mengutamakan tampilan alami (natural look) dengan kulit cerah glowing, riasan mata yang halus, dan warna bibir yang lembut. Teknik seperti “dewy skin” dan penggunaan BB Cream serta cushion foundation menonjolkan efek kulit yang sehat dan bersinar. Sedangkan Makeup pengantin Arab menampilkan karakteristik riasan mata yang kuat (eyeliner tebal, smokey eyes), penggunaan foundation full-coverage, serta contouring dan highlighting yang tajam. Teknik ini bertujuan menciptakan kesan elegan, mewah, dan berani.

2. Nilai Budaya Makeup Pengantin Korea dan Arab

Gaya makeup pengantin di kedua budaya tidak lepas dari nilai-nilai sosial yang lebih luas. Di Korea, wajah polos dan youthful dikaitkan dengan kesucian dan kesantunan, yang sesuai dengan harapan terhadap perempuan dalam pernikahan tradisional (Hopkyns, 2020). Makeup digunakan sebagai sarana menyesuaikan diri dengan norma komunal tentang kecantikan ideal. Makeup pengantin Korea menekankan kesan natural, bersih, dan lembut. Citra ini selaras dengan budaya Korea yang sangat menjunjung modesty dan keselarasan social (Lu, 2021). Dalam budaya Konfusianisme yang mendalam, keteraturan dan ketenangan menjadi norma. Makeup menjadi sarana untuk “menyatu” dengan norma kolektif, bukan untuk menonjolkan diri secara agresif.

Di sisi lain, gaya makeup Arab mencerminkan penghargaan tinggi terhadap presentasi visual yang megah, di mana makeup menjadi pernyataan kekuatan dan kemandirian, serta simbol kehormatan keluarga (Jones, 2021). Hal ini juga berkaitan erat dengan peran sosial perempuan dalam masyarakat patriarkis dan religius. Budaya Arab, citra perempuan sering kali diasosiasikan dengan simbol alam dan hewan, seperti gazelle (rusa betina) yang menggambarkan keindahan mata besar dan sorot tajam ciri khas makeup mata Arab (Maalej, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa teknik makeup tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga memperkuat konstruksi simbolik terhadap peran perempuan dalam budaya tersebut.

3. Pengaruh Media Terhadap Gaya Makeup Pengantin Korea dan Arab

Budaya visual tentang makeup pengantin juga dipengaruhi oleh literasi media sosial dan estetika global. Studi (Belk, 2019) menyoroti bahwa perbedaan persepsi antara makeup Korea yang menonjolkan kehalusan dan makeup Arab yang menyimbolkan kekuatan memiliki kaitan erat dengan strategi pemasaran dan persepsi identitas. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi ruang pertukaran visual lintas budaya. Makeup artis dari Korea dan negara-negara Arab memanfaatkan media ini untuk menampilkan teknik rias mereka kepada audiens global. (Dimitrov & Kroumpouzou, 2023) Estetika “glass skin” Korea dan riasan mata tegas Arab menyebar melampaui batas budaya karena kekuatan visual dan reproduksi digital.

Fenomena Korean Wave (Hallyu) telah memengaruhi citra kecantikan ideal secara global, termasuk gaya rias pengantin. Makeup Korea yang lembut, ringan, dan youthful diadopsi oleh masyarakat di Asia Tenggara dan bahkan Timur Tengah. (Fraser, 2022) Paparan media global telah membrikan dampak budaya, yang memungkinkan style mapun idealis kecantikan dari Korea dan dunia Arab diadaptasi secara selektif lintas batas. Menunjukkan bahwa media tidak hanya menyebarkan estetika, tetapi juga memfasilitasi transformasi budaya makeup.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa teknik makeup pengantin gaya Korea dan Arab memiliki karakteristik visual dan nilai budaya yang sangat berbeda namun sama-sama kuat dalam menyampaikan identitas perempuan dalam konteks pernikahan. Gaya Korea menonjolkan

estetika yang lembut, natural, dan youthful melalui teknik seperti dewy skin, gradasi warna halus, dan kontur minimal. Sebaliknya, gaya Arab menghadirkan tampilan yang dramatis dan mewah dengan penekanan pada riasan mata yang tajam, kontur wajah yang tegas, serta warna bibir yang kuat dan mencolok. Perbedaan ini tidak hanya didasarkan pada preferensi estetika, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masing-masing, seperti kesopanan dan harmoni dalam budaya Korea, serta kemegahan dan simbol kehormatan dalam budaya Arab. Pengaruh media sosial dan globalisasi juga memperkuat penyebaran kedua gaya ini secara lintas budaya, sehingga memungkinkan terjadinya adopsi dan adaptasi makeup pengantin secara lebih luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui pemahaman komparatif ini, pelaku industri kecantikan dapat mengembangkan gaya rias pengantin yang tidak hanya estetik, tetapi juga peka terhadap konteks budaya, sosial, dan simbolik yang melatarbelakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabella, C., & Ely, A. (2020). PENGUASAAN TATA RIAS WAJAH FOTO BERWARNA MELALUI PELATIHAN PADA KOMUNITAS GAURI HIJAB MODEL SURABAYA. *E-Jurnal Unesa*, 09(2), 376–384.
- Belk, R. (2019). On standing out and fitting in. *Journal of Global Fashion Marketing*, 10(3), 219–227. <https://doi.org/10.1080/20932685.2019.1615527>
- Eliyahu Levi, D. (2020). Cross-cultural online encounters with peers from different countries. *Distance Education*, 41(3), 402–423. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766948>
- Faradilah Ali, T., Irtawidajanti, S., & Siti Silfi, N. (2024). PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN TERHADAP PEMAKAIAN TATA RIAS WAJAH KOREAN LOOK DALAM RIAS WAJAH PENGANTIN TRADISIONAL. *Jurnal Transformasi Humaniora*, 7(7).
- Fraser, T. (2022). Egyptian Baladi, Australian Style in Lockdown: Seeking Connection. *Journal of Intercultural Studies*, 43(6), 846–864. <https://doi.org/10.1080/07256868.2022.2134319>
- Hidayat, A., Kautsar, T., & Andriyana, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tata Rias Wajah Pesta Untuk Remaja Putri. *Surya Abdimas*, 7(1), 167–176.
- Hikmah, N., & Faidah, M. (2019). Tata Rias Wajah Pengantin Arab Indonesia Modern. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 1(1).
- Hopkyns, S. (2020). *Linguistic Hybridity and Cultural Multiplicity in Emirati Identity Construction*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1529-3_10
- Jones, C. (2021). Mualaf Chic: Conversion and Mediation in Indonesian Pious Sociality. *CyberOrient*, 15(1), 172–205. <https://doi.org/10.1002/cyo2.11>
- Kalonica, A. (2024). *PENGARUH PENGUNAAN KOREAN MAKEUP LOOK TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWI UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA* (Doctoral dissertation). Universitas PGRI AdiBuana Surabaya.
- Lu, X. (2021). Identity construction among twice-minority immigrants: a comparative study of Korean-Chinese and Uyghurs in the United States. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 47(7), 1558–1576. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2019.1577725>
- Maalej, Z. (2019). *Of animals , foods , objects , plants , and others , or how women are conceptualized across languages and cultures 1*. (Raam 4), 1–29. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36169.36967>
- Muzdalifah Rahayu, L., Aditya Ayuning Siwi, M., & Herilla Sekti, B. (2022). FORMULASI DAN EVALUASI FISIK SEDIAAN BLUSH ON EKSTRAK DAUN JATI (*Tectona grandis* L.F.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI. *Journal of Pharmacy UMUS*, 04(01), 26–35.

- Nagara, M. R. N. D., & Nurhajati, L. (2022). The construction and adoption of beauty standard by youth female as the consumer of k-beauty products in Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 258–277.
- Nur, L., Kusuma, A., & Faidah, M. (2021). JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA Konsepsi Kecantikan Dibalik Tata Rias Pengantin Bercadar Pada Media Instagram. *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*, 9(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Nurhayati, I., Maghfiroh, A., Atikah, N., Irfina Putri, M., & Jofie Nabila, M. (2025). KAJIAN PUSTAKA: ADAPTASI KOREAN MAKE UP DALAM KONTEKS INTERNATIONAL WEDDING MAKE UP LOOK. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2).
- Ozy, D. (2022). *PENGAPLIKASIAN MAKEUP BOLD DALAM FOTOGRAFI POTRET*. INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA, YOGYAKARTA.
- Putri, R. M., Maspiyah, Pritasari, O., & Megasari, D. (2020). PENERAPAN TATA RIAS KOREKTIF MATA SIPIT MENGGUNAKAN SMOKEY EYES DAN TEKNIK JAHIT BULU MATA. *E-Journal UNESA*, 9(4), 12–19. Retrieved from <https://doi.org/10.26740/jtr.v9n4.p12-19>
- Qurratul Aisyu, S., Sinta Megasari, D., & Lutfiati, D. (2024). PENGAPLIKASIAN WARNA SEKUNDER DENGAN TEKNIK MAKEUP BOLD TERHADAP HASIL TATA RIAS PESTA. *E-Journal Unesa*, 13(3), 400–408.
- Ridha Rachmahdieni, R., Lutfiati, D., Kecvara Pritasari, O., & Restu Windayan, N. (2024). PERBANDINGAN HASIL JADI RIASAN KOREKTIF MATA MONOLID MENGGUNAKAN EYELID TAPE DAN EYELID GLUE PADA TEKNIK RIASAN WAJAH KOREAN LOOK. *E-Jurnal Unesa*, 13(2).
- Spyropoulou, G.-A. C., Pavlidis, L., Herrmann, S., Tsimponis, A., Foroglou, P., Delimpaltas, A., ... Cohen, M. (2020). Can Cosmetics' Advertisements Be An Indicator of Different Perceptions of Beauty Amongst Countries? *Aesthetic Plastic Surgery*, 44(5), 1871–1878. <https://doi.org/10.1007/s00266-020-01679-1>
- Teresa, A. (2023). Direct and Indirect Roles of Men in Determining Women Decision to Use Laser Procedures for Skin Care. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, Volume 16, 617–633. <https://doi.org/10.2147/CCID.S398685>
- Tri Wahyuning, D., Rochayati, R., & Siswanto, S. (2023). DESKRIPSI TARI JARAN BUTO DALAM PERSPEKTIF TATA RIAS DAN BUSANA DI KABUPATEN BANYUASIN SUMATRA SELATAN. *Education and Learning Journal*, 2, 440–446.
- Wahyuni Tri, Rahmiati, & Rosalina, L. (2017). *THE STUDY OF THE BRIDEGROOM AND THE BRIDESMAID (PASUMANDAN) MAKEUP IN KECAMATAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN*.